

Dinamika Kinerja Keuangan dan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Luh Pande Eka Setiawati^{a*}, Kadek Indah Kusuma Dewi^a

^a Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 20-12-2024

Revised : 30-12-2024

Accepted : 07-01-2025

Keywords: *Company Growth, Company Size, Going Concern Audit Opinion, Leverage, Liquidity*

Kata Kunci: *Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan*

Corresponding Author:

setyapande@unmas.ac.id*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The existence of the capital market requires companies to undergo independent audits conducted by a Public Accounting Firm (KAP) that has obtained permission from the Minister of Finance and is trusted by the company. Auditors must carefully evaluate the company's situation so that the audit report reflects the true condition of the company and does not mislead investors. A going concern audit opinion is the auditor's assessment of a company's ability to continue its operations. Factors influencing the going concern audit opinion include profitability, liquidity, leverage, company size, and company growth. This study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the influence of profitability, liquidity, leverage, company size, and company growth on the going concern audit opinion. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period of 2020-2022, with a sample of 153 companies selected using purposive sampling. The data were analyzed using logistic regression. The results show that company size has a negative effect on the going concern audit opinion, while factors such as profitability, liquidity, leverage, and company growth do not significantly influence the going concern audit opinion. Future studies are recommended to expand the sample size and include additional relevant variables.

ABSTRAK

Keberadaan pasar modal mengharuskan perusahaan untuk menjalani audit independen yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan dan dipercaya oleh perusahaan. Auditor wajib mengevaluasi dengan cermat agar laporan audit yang dikeluarkan mencerminkan situasi perusahaan secara objektif dan tidak menyesatkan investor. Opini audit going concern merupakan penilaian auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk terus mempertahankan

kelangsungan operasionalnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern meliputi profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan laju pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022, dengan sampel sebanyak 153 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, sementara faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas sampel dan menambahkan variabel lain yang relevan.

PENDAHULUAN

Peraturan yang mengatur hubungan perusahaan dengan pasar modal mengharuskan perusahaan untuk melaksanakan audit independen yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapat kepercayaan dari perusahaan dan izin resmi dari Menteri Keuangan. Auditor independen memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi kepentingan perusahaan dan para investor sebagai pengguna dan penyedia laporan keuangan. Auditor harus melakukan evaluasi yang cermat untuk memastikan bahwa laporan audit yang dihasilkan sesuai dengan kondisi perusahaan dan tidak menyesatkan investor. Laporan keuangan yang menunjukkan kinerja dan kondisi finansial perusahaan akan lebih mudah diterima oleh investor dan pengguna laporan keuangan jika sudah mendapatkan opini yang wajar dari auditor.

Investor dan pengguna laporan keuangan, dalam menghadapi kondisi perekonomian yang penuh ketidakpastian dan ketidakstabilan, tentu mengharapkan adanya peringatan dini atau *early warning* dari auditor mengenai kemungkinan kegagalan keuangan perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah ada keraguan terkait kelangsungan hidup (going concern) perusahaan selama satu tahun setelah laporan audit dikeluarkan. Apabila terdapat keraguan, auditor diwajibkan untuk menyertakan paragraf penjelas dalam laporan audit, yang menjelaskan bahwa terdapat ketidakpastian atau ketidakmampuan signifikan mengenai kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasionalnya di masa yang akan datang. Opini audit going concern adalah opini yang dimodifikasi dalam proses penilaian atau evaluasi laporan keuangan. Tujuan dari opini ini adalah untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan

kelangsungan usahanya. Auditor memiliki kewajiban untuk memberikan opini yang sesuai dengan kenyataan kondisi perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dari usahanya. Andini, dkk. (2021), menyatakan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas bisa memperlihatkan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehingga auditor tidak timbul keraguan terhadap kelangsungan di perusahaan. Semakin menurunnya profitabilitas maka semakin meningkatnya sebuah perusahaan mendapatkan sebuah opini audit going concern usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan Andini, dkk. (2021), Averio (2020), Suprihati dan Sri (2022) memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat melalui likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang jatuh tempo pada waktunya. Bahtiar et al. (2021) menjelaskan bahwa rasio likuiditas, yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika rasio likuiditas tinggi, hal ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban tersebut. Sebaliknya, rasio likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, yang dapat menandakan masalah arus kas atau potensi kegagalan bisnis. Kondisi ini meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini audit going concern. Penelitian oleh Andini et al. (2021), Averio (2020), dan Bahtiar et al. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Rasio leverage digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya serta seberapa besar utang yang digunakan dalam operasional perusahaan. Suantini et al. (2021) menyatakan bahwa tingkat rasio leverage yang tinggi dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan perusahaan. Ketika rasio leverage semakin tinggi, hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang buruk dan menambah ketidakpastian terkait kelangsungan hidup perusahaan. Akibatnya, perusahaan dengan rasio leverage tinggi lebih berisiko mendapatkan opini audit going concern. Penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021), Juanda dan Thomas (2021), serta Averio (2020) memberikan bukti bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap opini audit going concern.

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang

dimiliki, yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Andini et al. (2021), perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai fase kedewasaan, di mana arus kasnya positif dan ada prospek yang baik untuk jangka panjang. Perusahaan besar cenderung memiliki manajemen yang lebih baik dalam mengelola operasionalnya, serta menghasilkan laporan keuangan berkualitas lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Dengan ukuran yang besar, perusahaan diharapkan lebih mampu menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian oleh Andini et al. (2021), Averio (2020), serta Endiana dan Ayu (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola perkembangan usahanya dengan baik. Jika perusahaan mampu menjaga stabilitas penjualannya setiap tahun, pertumbuhannya akan tetap stabil, yang memungkinkan perusahaan untuk berkembang dengan baik di masa depan. Menurut Endiana dan Ayu (2021), pertumbuhan perusahaan dapat digunakan sebagai indikator apakah perusahaan akan tetap bertahan atau tidak di periode mendatang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung memiliki kestabilan keuangan yang lebih baik, yang akan meningkatkan jaminan kelangsungan operasional perusahaan. Ketika auditor melihat adanya tren pertumbuhan yang positif, mereka cenderung tidak akan memberikan opini terkait going concern. Penelitian oleh Al'adawiah et al. (2020), Suantini et al. (2021), dan Endiana dan Ayu (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

H5: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur, dengan jumlah 239 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020- 2022. Metode yang digunakan menentukan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. yang berarti kriteria ditetapkan untuk memilih 153 perusahaan selama 3 tahun pengamatan. Jumlah total 459 perusahaan diambil dari sampel ini. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah dengan teknik analisis regresi logistik.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dideskripsikan variabel yang ada dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif tersebut akan menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel yang ada dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	459	-1.05	8.30	.0463	.40231
CR	459	.01	98.63	2.9614	5.95575
DER	459	-30.15	114.29	1.2596	6.31378
SIZE	459	22.64	33.66	28.2207	1.62992
SGR	459	-1.00	12.00	.1259	.78766
OGC	459	.00	1.00	.1133	.31729

Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut: Opini Audit Going Concern (OGC) Pada variabel opini audit going concern diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel opini audit going concern merupakan variabel dummy, dengan angka 0 menunjukkan perusahaan tidak mendapatkan opini audit going concern, sedangkan angka 1 menunjukkan perusahaan mendapatkan opini audit going concern. Nilai rata-rata sebesar 0,1133 menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak perusahaan yang tidak mendapat opini audit going concern daripada perusahaan yang mendapat opini audit going concern. Standar deviasi sebesar 0,31729 menunjukkan bahwa terjadinya penyimpangan sebesar 0,31729 persen dari rata-ratanya. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,05 dan nilai maksimum sebesar 8,30. Nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 0,0463 dan standar deviasi sebesar 0,40231. Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 98,63. Nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 2,9614 dan standar deviasi sebesar 5,95575. Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar -30,15 dan nilai maksimum sebesar 114,29. Nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 1,2596 dan nilai standar deviasi sebesar 6,31378. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Log Natural (LN) = Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan log natural,

jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Nilai minimum menunjukan sebesar 22,64 dan nilai maksimum sebesar 33,66. Nilai rata-rata menunjukan nilai sebesar 28,2207 dan nilai standar deviasi sebesar 1,62992. Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan Sales Growth Ratio (SGR) menunjukan nilai minimum sebesar -1,00 dan nilai maksimum sebesar 12,00. Nilai rata-rata menunjukan nilai sebesar 0,1259 dan standar deviasi sebesar 0,78766.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 2. Hasil Uji Model Regresi Logistik

		Hasil Uji Model Regresi Logistik Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-.121	.248	.239	1	.625	.886
	CR	.019	.017	1.254	1	.263	1.020
	DER	.011	.021	.246	1	.620	1.011
	SIZE	-.563	.120	22.012	1	.001	.569
	SGR	.060	.154	.150	1	.699	1.061
	Constant	13.473	3.287	16.804	1	<.001	710253.128

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DER, SIZE, SGR.

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

$$\ln = 13,473 - 0,121ROA + 0,019CR + 0,011DER - 0,563SIZE + 0,060SGR$$

Uji koefisien Determinasi (R²)

Pengujian determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen maupun menjelaskan variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square berada diantara nol dan satu. Nilai Nagelkerke R Square menunjukan nilai 0,121 yang artinya bahwa variabilitas variabel dependen opini audit going concern dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan hanya sebesar 12,1%, sedangkan sisanya 87,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini. Pembahasan

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Hasil analisis variabel profitabilitas menunjukan profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,625 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil ini menunjukan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern ditolak. Profitabilitas atau lebih sering disebut dengan laba adalah kemampuan

perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu dari usahanya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan tidak mempengaruhi perusahaan mendapat opini audit going concern. Peningkatan laba perusahaan yang tidak diimbangi dengan penurunan utang perusahaan bisa menjadi pertimbangan auditor. Selain itu, jika dilihat dari sumber dana yang dimiliki saat ini dan potensi dana yang tersedia pada perusahaan ataupun rencana-rencana perusahaan yang dinilai masih dapat menjalankan operasinya dan terdapat potensi besar perusahaan menghasilkan laba pada periode berikutnya, maka auditor dapat saja menyimpulkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2020) serta Juanda dan Thomas (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini, dkk. (2021) serta Ferdy dan Jamaludin (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Analisis terhadap variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,263, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa likuiditas tidak memengaruhi opini audit going concern. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, tidak dapat diterima. Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Berdasarkan hasil yang ditemukan, tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ternyata tidak mempengaruhi apakah perusahaan menerima opini audit going concern atau tidak. Likuiditas digunakan untuk memberikan gambaran kepada kreditur mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Namun, hal ini tidak dapat menjadi penentu pasti apakah perusahaan akan memperoleh opini audit going concern. Auditor, dalam memberikan opini, tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar, tetapi juga menilai kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Meskipun current ratio digunakan untuk mengukur likuiditas, rasio ini tidak dapat dijadikan patokan tunggal untuk menentukan kelangsungan usaha perusahaan, namun dapat berfungsi sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan (Lie et al., 2016). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Halim et al. (2020) dan Suprihati dan Sri (2022), yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memengaruhi opini audit going concern. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Bahtiar et al. (2021) dan Averio (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going

concern.

Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Analisis terhadap variabel leverage menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,620, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, tidak dapat diterima. Rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan untuk operasionalnya. Rasio ini menggambarkan proporsi pendanaan eksternal atau utang yang digunakan perusahaan. Berdasarkan hasil yang ditemukan, penggunaan utang dalam pembiayaan operasional perusahaan tidak memengaruhi pemberian opini audit going concern. Ini berarti bahwa meskipun perusahaan bergantung pada utang untuk pendanaan, jika perusahaan masih mampu membayar biaya modal yang terkait dengan utang tersebut, auditor tidak akan mempertimbangkan hal ini sebagai alasan untuk memberikan opini audit going concern. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil yang ditemukan oleh Bahtiar et al. (2021), yang menyatakan bahwa leverage tidak mempengaruhi opini audit going concern. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh Obsola (2020) dan Juanda dan Thomas (2021), yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur

Analisis terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern diterima. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala perusahaan yang dapat dibedakan menjadi perusahaan besar atau kecil, yang diukur berdasarkan jumlah aset, nilai pasar, atau kemudahan akses perusahaan terhadap dana di pasar modal. Besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuannya dalam menghadapi risiko yang mungkin muncul akibat berbagai kondisi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dan mengalami pertumbuhan positif cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dan lebih mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al'adawiah et al. (2020) dan Endiana dan Ayu (2021), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan yang ada pada penelitian oleh Halim (2021) dan Obsola (2020), yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Analisis terhadap variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pertumbuhan perusahaan adalah 0,699, yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit going concern. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern ditolak. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan peningkatan dalam operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan diukur dengan menggunakan Sales Growth Ratio (SGR), yang mencerminkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi apakah perusahaan mendapatkan opini audit going concern. Ini berarti auditor dalam memberikan opini tidak hanya melihat peningkatan penjualan, tetapi lebih fokus pada kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Meskipun Sales Growth Ratio digunakan untuk mengukur pertumbuhan, rasio ini tidak dapat dijadikan satu-satunya acuan untuk menilai kelangsungan usaha suatu perusahaan, meskipun dapat berfungsi sebagai indikator dalam menilai kondisi keuangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Halim (2021) dan Andini et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit going concern. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Suantini et al. (2021) serta Endiana dan Ayu (2021), yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut: Profitabilitas tidak mempengaruhi opini audit going concern, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Leverage juga tidak mempengaruhi opini audit going concern, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar penelitian berikutnya melibatkan perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor perbankan atau sektor lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip ini. Serta tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar sebagai lembaga afiliasi dan tempat penulis mengabdikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169-184.
- Al Haryono Jusup. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenor, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 349-360.
- Andini, B. N., Soebandi, S., & Peristiwarningsih, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Media Mahardhika*, 19(2), 380-394.
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion—a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Bahtiar, A., Meidawati, N., Setyono, P., Putri, N. R., & Hamdani, R. (2021). Determinants of going concern audit opinion: An empirical study in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 183-193.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(2), 224-243.
- Ferdy, S., & Iskak, J. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 454-461.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164-173.

- Halim, S., Dwiwahyuni, P., & Tjiptadi, T. I. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017.
- Hantono, H. (2020). The Effect of Audit Quality, Liquidity, Profitability and Firm Size on the Acceptance of Going Concern Opinion in Transportation Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(1), 265-272.
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270-287.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit going concern (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia (BAKI)*, 1(2), 84-105.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Salemba empat. Bandung.
- Obsola, M. G. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Leverage dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(8).
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit.
- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1360-1368.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 82-94.
- Yuli, S. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(01), 14-31.